

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini, Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar (*go public*) di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan pada masing-masing perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Data sekundernya dapat diperoleh melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif atau regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan program pengolahan data statistik, yaitu *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk meneliti dengan cermat pengaruh antara variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Risiko, Kebijakan Utang, dan Rasio Utang terhadap variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan

dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Penulis menggunakan metode tersebut, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, risiko, dan rasio utang terhadap kebijakan dividen. Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, karena data kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, risiko, rasio utang, dan kebijakan dividen yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif.

### **3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang ingin digunakan perlu ditetapkan, diidentifikasi dan diklasifikasikan. Menurut Sugiyono (2007), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen. Sedangkan yang dimaksud variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi

sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel dependen. variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Risiko, dan Rasio Utang.

Dalam penelitian ini, ada beberapa variabel yang digunakan yaitu :

### 3.3.1 Variabel Independen (X)

#### A. Kepemilikan Manajerial

Definisi Konseptual :

Kepemilikan Manajerial (*managerial ownership*) adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. (Wahidahwati, 2002).

Definisi Operasional :

Variabel kepemilikan manajerial merupakan presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer atas keseluruhan saham. Variabel kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham yang dimiliki Manajer}}{\text{Total Saham}} \times 100 \%$$

Sumber: Yulo Soesetio

## **B. Kepemilikan Institusional**

Definisi Konseptual :

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak insitusi pada akhir tahun yang diukur dalam persentase (Listyani 2003).

Definisi Operasional :

Kepemilikan institusional (Rizka dan Ratih 2009) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional (INST)} = \frac{\text{Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

## **C. Risiko**

Definisi Konseptual :

Risiko merupakan penyimpangan hasil (*return*) yang diperoleh dari rencana hasil (*return*) yang diharapkan (Martono dan D. Agus Harjito 2011:175).

Definisi Operasional :

Secara matematis Risk diformulasikan sebagai berikut: (Bathala, Moon dan Rao, 1994; Chen dan Steiner, 1999; Wilberforce, 2000 dalam Ismiyanti dan Hanafi, 2003).

$$Risk_{it} = STD \text{ Returs}_{it}$$

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$P_t$  = *Closing price* bulanan

$P_{t-1}$  = *Closing price* bulan sebelumnya

STD = *Standart deviasi return* saham bulanan

#### D. Rasio Utang

Definisi Konseptual :

*Debt Ratio* (Rasio Utang) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang dapat digunakan untuk melihat seberapa besar risiko keuangan (*financial risk*). Menurut Martono dan D. Agus Harjito (2011:59), *Debt Ratio* (Rasio Utang) merupakan rasio antara total utang (*total debt*) dengan total aset yang dinyatakan dalam persentase. Rasio utang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjahi dengan utang.

Definisi Operasional :

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3.3.2 Variabel Dependen (Y)

#### Kebijakan Dividen

Definisi Konseptual :

Kebijakan dividen menurut Martono dan D. Agus Harjito (2000:253) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Definisi Operasional :

*Dividend Payout Ratio* digunakan sebagai proksi dari kebijakan dividen (Suharli dan Oktorina, 2005; Putri dan Nasir, 2006).

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat (*go public*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2011. Data

sekunder berupa laporan tahunan perusahaan *go public* diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dari ICMD, buku-buku literatur, artikel, majalah-majalah ekonomi, jurnal dan pencarian informasi melalui berbagai *website* yang relevan dengan penelitian ini.

### **3.5. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel**

Populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan adalah seluruh perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang saham-sahamnya masuk dalam kategori perusahaan manufaktur setiap tahunnya dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar dan yang telah mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2011.
2. Perusahaan yang membagikan dividen pada periode 2010-2011.
3. Perusahaan yang memiliki informasi *managerial ownership dan institutional ownership* pada periode 2010-2011.

4. Perusahaan yang memiliki informasi keuangan (total aset, total utang, total ekuitas, kapitalisasi pasar, jumlah saham yang beredar dan *closing price*) pada periode 2010-2011.

### **3.6. Metode Analisis**

Dalam penelitian ini, data-data yang terkumpul akan dihitung, diolah, serta dianalisis lebih lanjut untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi penulis dan peneliti berikutnya. Dengan analisis data, peneliti akan dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian, serta temuan-temuan yang dapat dijadikan sebagai upaya untuk pengoptimalan laba perusahaan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Merupakan analisis yang berguna sebagai alat untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel atau populasi yang telah ada tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### **3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik**

##### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2002:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Singgih Santoso, 2002:322).

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

### **3.6.2.2 Uji Multikolinieritas**

Menurut Priyatno (2008:39), Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpang yaitu adanya hubungan linier antar

variabel independen dalam model regresi. Apabila hal ini terjadi antara variabel bebas itu sendiri saling berkorelasi, sehingga dalam hal ini sulit diketahui variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat.

Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusannya adalah Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF lemah (dibawah 5 ), maka dalam regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

### **3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas**

Priyatno (2008:41) mengatakan Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Gejala varians yang tidak sama disebut dengan gejala heteroskedastisitas, sedangkan gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut homokedastisitas. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heterokedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *Glejser*, yaitu meregresikan nilai *absolute residuals* pada masing-masing variabel dependen.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1.  $H_0$  adalah tidak ada gejala heterokedastisitas.
2.  $H_a$  adalah ada gejala heterokedastisitas.

3.  $H_0$  diterima bila  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  berarti tidak terdapat heterokedastisitas dan  $H_0$  ditolak bila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  yang berarti heterokedastisitas.

#### 3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain (Priyatno, 2008).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut :

1.  $0 < dw < dl$  = terjadi autokorelasi
2.  $4-dl < dw < 4$  = terjadi autokorelasi
3.  $du < dw < 2$  = tidak terjadi autokorelasi
4.  $2 < dw < 4-du$  = tidak terjadi autokorelasi
5.  $4-du < dw < 4-dl$  = tidak dapat disimpulkan (*Grey Area*)
6.  $dl < dw < du$  = tidak dapat disimpulkan (*Grey Area*)

#### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Risiko, dan Rasio Utang terhadap Kebijakan Dividen.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode analisis regresi linear berganda, uji-t (uji secara parsial), Uji-F (uji secara simultan) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### 3.6.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), Priyatno (2008:73).

Adapun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Kebijakan Dividen
a	= Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub> , b <sub>4</sub>	= Nilai koefisien regresi
X <sub>1</sub>	= Kepemilikan Manajerial
X <sub>2</sub>	= Kepemilikan Institusional
X <sub>3</sub>	= Risiko
X <sub>4</sub>	= Rasio Utang
e	= <i>error term</i>

### 3.6.3.2 Uji-t (uji secara parsial)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, Priyatno (2008:83).

Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikan uji t < 5 % menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yang artinya H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Sedangkan jika nilai

signifikan uji  $t >$  dari 5 %, menunjukkan bahwa variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Sedangkan pengambilan keputusan apabila didasarkan pada F-tabel :

1. apabila nilai  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel maka  $H_0$  ditolak
2. apabila  $t$ -hitung  $<$   $t$ -tabel maka  $H_0$  diterima

### **3.6.3.3 Uji-F (uji secara simultan)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2008:81). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan F hitung, yaitu:

1. Jika F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika F hitung  $<$  F tabel maka  $H_0$  diterima yang berarti secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6.3.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100 \%$$

*Sumber: Riduwan dan Sunarto*

Dimana :

KD = Seberapa persen perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

$r^2$  = Kuadrat koefisien korelasi